



PENGEMBANGAN SARANA KEGIATAN DAN SUMBER BELAJAR DI TAMAN KANAK-KANAK

Nurhasanah

nur.hasanah@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Gazali Bone, Sulawesi Selatan

Abstract

One of the mandates of the founders of the Indonesian nation as outlined in the 1945 constitution was to educate the life of the nation. One of the efforts taken to fulfill this very goal is through the world of education. Education is the main key to encourage the improvement of the quality of human resources so that they can compete with other nations. Through early childhood education institutions, the government and the community have taken a very big role in the development of education in Indonesia. Early childhood education institutions can easily emerge, grow, and develop, considering the formation process is quite easy. There are so many early childhood education institutions that have sprung up even like mushrooming, not only in big cities but in remote rural areas. Indeed, this has become a distinctive achievement for this nation, given that community participation is very high in playing a role in the world of education through the establishment of various early childhood education institutions. Apart from all these positive aspects, several problems emerged regarding these early childhood education institutions. The biggest problem is the management of facilities, this is due to the lack of knowledge of the managers of early childhood education institutions on the development and management of infrastructure and the use of learning resources.

Keywords: *Pengembangan, Sarana, Sumber Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sebagai suatu sistem yang paling mempengaruhi bergantung, berkoordinasi, dan sistematis dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan bersama menyelenggarakan proses pendidikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa merupakan tujuan utama suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan adalah badan instansi baik negeri maupun swasta yang melaksanakan kegiatan mendidik. Lembaga pendidikan adalah badan atau instansi yang menyelenggarakan usaha pendidikan.

Di Indonesia terdapat banyak sekali lembaga pendidikan dengan tujuan kurikulum dan lulusan yang berbeda-beda. Namun secara umum diketahui bahwa dalam lembaga pendidikan selalu terdapat komponen-komponen penting yang menentukan keberhasilan lembaga tersebut salah satu diantaranya adalah pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Komponen sarana dan prasarana yaitu komponen penunjang terlaksananya proses pengajaran. Komponen pengelola yaitu orang-orang yang mengurus penyelenggaraan lembaga menyangkut pengelolaan dalam memimpin, mengorganisasikan, mengarahkan, membina serta mengurus tatalaksana lembaga.

Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting karena bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, distribusi, penggunaan, investarisasi, penghapusan. Pengelola sarana dan prasarana pendidikan yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada disekolah. Disamping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar.

Dalam proses pendidikan perlu adanya manajemen pendidikan agar segala sesuatunya dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Salah satu bidang garapan dari manajemen pendidikan adalah manajemen fasilitas atau sarana dan prasarana. Banyak sekolah/lembaga pendidikan kurang dalam mengelola sarana yang ada sehingga kurang efektif dan efisien dalam pembelajarannya. Manajemen sarana merupakan segenap proses penataan yang besangkut paut dengan pengadaan, pendayagunaan dan pengelolaan sarana

pendidikan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Sarana pendidikan pada lembaga PAUD terdiri dari 3 kelompok besar yaitu: bangunan dan perabotan sekolah; alat pelajaran yang terdiri dari buku, alat-alat peraga, dan laboratorium; media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

Standar sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan PAUD dalam Standar Pendidikan Anak Usia Dini Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.58 tahun 2009 pasal 7 menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam mendukung pelayanan PAUD. Standar sarana dan prasarana meliputi jenis, kelengkapan, dan kualitas fasilitas yang digunakan dalam menyelenggarakan proses penyelenggaraan PAUD. Standar pengelolaan merupakan kegiatan manajemen satuan lembaga PAUD yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan penyelenggaraan PAUD. Sarana dan Prasarana adalah perlengkapan untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan. Pengadaan sarana dan prasarana perlu disesuaikan dengan jumlah anak, kondisi sosial, budaya dan jenis layanan PAUD. Prinsip dalam standar sarana dan prasarana meliputi: aman, nyaman, terang dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak; sesuai dengan tingkat perkembangan anak; memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, termasuk barang limbah atau bekas layak pakai.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan bagi calon-calon penerus bangsa, oleh karena itu perlu memperhatikan kebutuhan pendidikan mereka sejak dini. Kebutuhan pendidikan yang berupa kenyamanan dalam proses belajar mengajar, baik bagi guru maupun peserta didik. Kebutuhan ini dapat diperoleh melalui sarana prasarana yang memadai, layak pakai, nyaman, dan lengkap. Keinginan akan pemenuhan kebutuhan tersebut, selayaknya bagi pengelola lembaga pendidikan anak usia dini untuk mengetahui bagaimana pengembangan dan pemanfaatan sarana prasana serta pemanfaatan sumber belajar dengan baik.

PEMBAHASAN

1. Sarana Prasarana di Taman Kanak-kanak

Sarana dan prasarana dalam pendidikan di taman kanak-kanak adalah perlengkapan yang dimiliki lembaga pendidikan untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan,

pengasuhan dan perlindungan anak. Sarana dan prasarana yang dikembangkan harus sesuai dengan prinsip dan persyaratan yang disampaikan Permen Diknas No. 58 Tahun 2009 dan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 (PPPPTK & PLB Bandung, 2017).

Pengembangan sarana prasarana di taman kanak-kanak sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran dalam upaya stimulasi anak usia dini yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu ketaatan pengelola dan pendidik lembaga pendidikan anak usia dini dalam pengembangan sarana prasarana di taman kanak-kanak yang sesuai standar pendidikan anak usia dini dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 sangat penting. Misalnya dalam pengadaan alat permainan edukatif anak hendaknya dilakukan dengan disiplin dan tanggung jawab bukan hanya sekedar mengadakan, tetapi hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan usia serta tahap perkembangan anak. Sebagai contoh harus memenuhi unsur keselamatan, keamanan, kenyamanan dan kesehatan bagi anak (PPPPTK & PLB Bandung, 2017).

Meski telah diatur melalui beberapa aturan pemerintah, kenyataannya dalam pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini masih jauh dari yang diharapkan. Saat ini masih terdapat lembaga pendidikan anak usia dini yang belum memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, seperti halnya lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini yang ada dipelosok-pelosok desa dengan sarana prasarana yang seadanya. Untuk itu perlu menjadi perhatian khusus bukan hanya dari pemerintah, tetapi pemerhati pendidikan dari masyarakat maupun lembaga-lembaga non profit lainnya untuk turut serta membantu peningkatan pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 mengenai prinsip dan persyaratan sarana dan prasarana di taman kanak-kanak secara umum adalah:

- a. Aman, nyaman, terang, dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak
- b. Sesuai dengan tingkat perkembangan anak
- c. Memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada dilingkungan sekitar, termasuk barang limbah/bekas layak pakai.

Adapun persyaratan sarana prasarana di taman kanak-kanak menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137 Tahun 2014 adalah:

- a. Memiliki luas lahan minimal 300 m² untuk bangunan dan halaman
- b. Memiliki ruang kegiatan anak yang aman dan sehat dengan rasio minimal 3 m² per-anak dan tersedia fasilitas cuci tangan dengan air bersih
- c. Memiliki ruang guru

- d. Memiliki ruang kepala
- e. Memiliki ruang tempat UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dengan kelengkapan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)
- f. Memiliki jamban dengan air bersih yang mudah dijangkau oleh anak dengan pengawasan guru
- g. Memiliki ruang lainnya yang relevan dengan kebutuhan kegiatan anak
- h. Memiliki alat permainan edukatif yang aman dan sehat bagi anak yang sesuai dengan SNI (Standar Nasional Indonesia)
- i. Memiliki fasilitas bermain di dalam maupun di luar ruangan yang aman dan sehat
- j. Memiliki tempat sampah yang tertutup dan tidak tercemar, dikelola setiap hari (Pasal 32).

Salah satu aspek lain dalam pengembangan sarana kegiatan dan sumber belajar di taman kanak-kanak yakni melalui penataan sarana kegiatan taman kanak-kanak. Penataan sarana kegiatan bermain anak di taman kanak-kanak merupakan penataan sarana kegiatan fisik baik di dalam maupun diluar ruangan, termasuk seluruh tempat bermain anak mulai dari halaman, bentuk dan ukuran ruangan, lantai, dinding, mobiler, warna dan berbagai alat main yang direncanakan sesuai dengan perencanaan. Mempersiapkan sarana kegiatan yang aman, nyaman, menarik dan didesain sesuai perencanaan yang mendorong anak untuk mengoptimalkan perkembangannya, sehingga seluruh potensi dan kreativitas anak dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan, dan anak siap memasuki pendidikan selanjutnya.

2. Model Sarana Kegiatan di TK

Pengembangan sarana prasarana di taman kanak-kanak hendaknya disesuaikan dengan model pembelajaran yang dikembangkan di taman kanak-kanak tersebut. Beberapa model pembelajaran taman kanak-kanak yang saat ini dikembangkan di Indonesia dan digunakan oleh banyak satuan pendidikan anak usia dini diantaranya: 1) Model pembelajaran kelompok berdasarkan sudut-sudut kegiatan, 2) Model pembelajaran kelompok berdasarkan kegiatan pengaman, 3) Model pembelajaran berdasarkan area, 4) Model pembelajaran berdasarkan sentra. Pengembangan sarana dan prasarana kegiatan untuk setiap model pembelajaran tersebut memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda. Berikut penjelasan beberapa model pembelajaran yang berkembang di Indonesia:

a. Sarana kegiatan dalam model sudut

Model pembelajaran ini menyediakan sudut-sudut kegiatan untuk dipilih anak berdasarkan minatnya sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Alat-alat yang disediakan harus bervariasi karena minat anak yang beragam. Alat-alat tersebut juga harus sering diganti disesuaikan dengan tema dan subtema yang akan dibahas. Alat-alat yang diperlukan pada pembelajaran kelompok dengan sudut-sudut kegiatan diatur sedemikian rupa di dalam ruang kelas dan disusun menurut sifat dan tujuan kegiatannya. Sudut-sudut kegiatan yang dimaksud terdiri atas: a) sudut keluarga, b) sudut alam sekitar dan pengetahuan, c) sudut pembangunan, d) sudut kebudayaan, e) sudut ketuhanan.

b. Sarana Kegiatan dalam model area

Model pembelajaran area, anak diberi kesempatan untuk memilih atau melakukan kegiatan sendiri-sendiri sesuai dengan minatnya. Model ini menekankan pada prinsip memberi pengalaman pembelajaran bagi setiap anak, membantu anak membuat pilihan dan keputusan melalui aktifitas di dalam area-area yang disiapkan, dan adanya ketertiban keluarga dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pada model ini menggunakan sepuluh area. Dalam sehari dapat dibuka minimal 4 area. Pada area yang dibuka disiapkan alat peraga dan sarana pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang telah disusun. Adapun kesepuluh area tersebut adalah: a) area agama, b) area balok, c) area berhitung atau area matematika, d) area ilmu pengetahuan alam, e) area musik, f) area bahasa, g) area membaca dan menulis, h) area drama, i) area pasir atau air, j) area seni dan motorik.

c. Sarana kegiatan dalam model sentra

Pada model sentra kegiatan pembelajaran dilakukan di sentra-sentra dimana pendidik berperan sebagai motivator dan fasilitator yang memberi pijakan-pijakan. Kegiatan pembelajaran tertata dalam urutan yang jelas mulai dari penataan lingkungan main sampai pada pemberian ijakan-pijakan sebelum, selama, dan sesudah main. Adapun sentra-sentra tersebut adalah sebagai berikut: a) sentra bahan alam dan sains, b) sentra balok, c) sentra seni, d) sentra bermain peran, e) sentra persiapan, f) sentra agama, g) sentra musik.

d. Sarana kegiatan dalam model kelompok

Dalam model kelompok anak-anak dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok (tiga atau empat kelompok sesuai dengan minat dan jumlah anak) dengan

kegiatan yang berbeda-beda. Salah satu kelompok melakukan kegiatan yang berbeda-beda. Salah satu kelompok melakukan kegiatan bersama pendidik dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan anak secara individu. Jenis kegiatannya adalah pemahaman konsep dan materi yang memiliki tingkat kesulitan. Hal ini dilakukan secara bergilir sehingga setiap peserta didik mendapat kesempatan melakukan kegiatan bersama pendidik. Pada saat anak melakukan kegiatan bersama pendidik dikelompok tersebut, kelompok lain melakukan kegiatan yang dapat dikerjakan secara mandiri tanpa lepas dari pengawasan pendidik. Seluruh hasil kegiatan yang telah dilakukan anak, baik di kelompok yang melakukan kegiatan bersama pendidik maupun yang mandiri menjadi bahan evaluasi pendidik dalam menentukan ketercapaian kemampuan anak. Bagi anak yang sudah selesai melakukan kegiatannya lebih cepat daripada temannya dapat memilih kegiatan yang diamatinya di kelompok lain. Apabila tidak tersedia tempat, peserta didik boleh bermain di kegiatan pengamatan. Alat-alat bermain atau sumber belajar pada kegiatan pengamatan antara lain adalah balok-balok bangunan, mainan konstruksi, macam-macam kendaraan, kotak menara, alat pertukangan, puzzle, dan permainan pola.

Mayoritas model pembelajaran yang digunakan lembaga pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak adalah model kelompok dengan kegiatan pengamatan. Model ini dipandang simple dari sisi penyediaan sarana dan prasarananya, walaupun dipandang simple tetapi secara umum standar sarana dan prasarana di taman kanak-kanak relatif sama. Permasalahan yang terjadi di lapangan banyak lembaga lembaga pendidikan anak usia dini yang belum memenuhi standar kelayakan dari sisi sarana dan prasarana, sebagaimana ditetapkan pemerintah melalui permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini.

3. Sumber Belajar di Taman Kanak-Kanak

Sumber belajar merupakan bagian penting dalam kegiatan pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak. Sumber belajar yang dipilih secara tepat dan kreatif akan membantu anak dalam pengembangan seluruh potensi yang dimilikinya. Pemanfaatan sumber belajar yang dipilih dengan tepat dan kreatif oleh guru sangat membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, melalui dari nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, fisik motorik, bahasa dan seni.

Sumber belajar dalam pengertian sempit dicitakan sebagai semua sarana pengajaran yang menyajikan pesan secara edukatif baik visual saja maupun audiovisual, misalnya buku-

buku dan bahan tercetak lainnya. Pengertian ini masih banyak disepakati oleh guru dewasa ini. Misalnya, dalam program pengajaran yang biasa disusun oleh para guru, komponen sumber belajar pada umumnya akan diisi dengan buku teks atau buku wajib yang dianjurkan. Definisi sumber belajar sangatlah beragam. Menurut Sudono, sumber belajar merupakan segala macam bahan yang dapat digunakan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada murid maupun guru (Sudono, 2000). Sementara itu menurut Sujana, sumber belajar adalah segala daya yang dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya, atau dalam proses pembelajaran baik secara langsung atau tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan (Sudono, 2000). Definisi ini mementingkan kata kepentingan pelajaran yang menunjukkan bahwa sumber belajar dan pemanfaatannya adalah memberdayakan berbagai sumber, tidak hanya terbatas pada buku atau alat-alat yang dapat didengar dan dapat dilihat saja, namun sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar.

Sumber belajar sebagai salah satu komponen atau unsur pembelajaran anak usia dini memegang peranan penting dalam rangka terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang bermutu, menarik dan bermakna bagi anak. Sumber belajar tersebut menjadi sangat penting, karena ketersediaannya akan menumbuhkan semangat, motivasi, dan minat anak untuk belajar dan mengeksplorasi berbagai sumber informasi secara leluasa dan sesuai dengan minat anak-anak. Perlunya sumber belajar yang konkret dan jika memungkinkan bahkan yang sebenarnya disesuaikan dengan tahap perkembangan berpikir anak usia dini yang masih berada pada tahap operasi konkret. Oleh karena itu penyajian sumber belajar yang nyata dan sederhana akan sangat membantu pengembangan kemampuan berpikir anak. Anak akan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru jika menggunakan benda-benda nyata/konkret daripada hanya disampaikan secara lisan/verbal. Dengan demikian, anak diberi kesempatan untuk belajar sesuai dengan taraf perkembangannya.

Sumber belajar memiliki peran strategis yang lebih luas dibandingkan media pembelajaran. Sumber belajar sangat penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan potensi serta kreativitas anak usia dini di taman kanak-kanak. Adapun fungsi dan manfaat sumber belajar bagi anak usia dini di taman kanak-kanak menurut Eliyawati adalah:

- a. Dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung
- b. Dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra
- c. Menambah wawasan dan pengalaman anak
- d. Memberikan informasi yang akurat dan terbaru

- e. Meningkatkan motivasi belajar anak
- f. Mengembangkan kemampuan berpikir anak secara lebih kritis dan positif (Eliyawati, 2005).

Lebih jelasnya mengenai fungsi dan manfaat sumber belajar bagi pembelajaran dan pengembangan potensi dan kreatifitas anak usia dini. Fungsi dan manfaat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkrit dan langsung misalnya menggunakan bunga, daun, tangkai, atau binatang peliharaan yang ada di halaman sekolah untuk mengenalkan konsep bilangan. Ketika guru mengajak anak berkunjung ke kantor polisi, kantor pos, bandara dan lain sebagainya. Aktivitas tersebut dapat memberikan pengalaman kongkrit pada anak di taman kanak-kanak. Disini peran guru sangat strategis dalam menentukan dan memilih sumber belajar apa yang sesuai dalam pengembangan potensi anak di taman kanak-kanak. Ada beberapa pertimbangan mengenai pentingnya sumber belajar dalam pembelajaran anak usia dini, yaitu:

- a. Sumber belajar memberi kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan dan memperkaya wawasan anak dengan menggunakan berbagai pilihansumber belajar seperti buku, alat, nara sumber, metode, lingkungan, dan lain-lain. Dalam hal ini, sumber belajar memfasilitasi anak untuk menyalurkan keingintahuannya yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Anak dapat memperoleh pengetahuan melalui buku, yang pada umumnya telah dirancang sesuai dengan kebutuhan anak, sederhana, menarik, atraktif, dan berwarna-warni. Sehubungan dengan kemampuan membaca anak yang masih sangat terbatas, biasanya guru dan orang tua membantu anak untuk membacakan isi buku tersebut. Selain melalui buku, anak-anak juga dapat memperoleh pengetahuan, misalnya melalui alat permainan. Alat permainan merupakan sumber belajar yang dirancang secara khusus untuk pembelajaran anak. Prinsip belajar anak adalah bermain. Dengan demikian, bermainnya anak hakikatnya adalah kegiatan belajar. Agar kegiatan bermain ini memberikan rasa senang, kegembiraan dan dapat membantu perkembangan mereka maka harus dilengkapi dan difasilitasi dengan tersedianya beragam jenis alat permainan yang bersifat edukatif atau mengandung nilai-nilai pendidikan bagi anak.
- b. Sumber belajar dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa. Perkembangan kemampuan anak dalam berbahasa sangat berkembang pesat jika difasilitasi dengan berbagai sumber belajar seperti buku-buku bergambar, menghadirkan nara sumber, menggunakan radio, cerita dari guru, beragam alat

permainan edukatif untuk perkembangan bahasa, dan sumber-sumber lainnya. Tersedianya buku-buku bergambar tentu saja akan merangsang keingintahuan anak terhadap isi buku-buku tersebut. Ketika rasa keingintahuannya itu muncul maka dia pun akan bertanya pada guru tentang isi buku. Kemauan dan keberanian anak untuk bertanya pada guru tentang sesuatu yang ingin diketahuinya merupakan salah satu indikator kemampuan berbahasa anak. Kehadiran nara sumber di kelas pun dapat membantu perkembangan bahasa anak. Mereka akan menanyakan beragam hal yang ingindiketuainya dari nara sumber yang hadir, bahkan mereka pun tak akan segan-segan mengomentari apa yang dijelaskan oleh para nara sumber. Oleh karena itu agar anak-anak memperoleh penjelasan dan informasi yang tepat dari para nara sumber, sebaiknya guru memilih dan menghubungi para nara sumber yang kompeten dan memahami perkembangan anak.

- c. Sumber belajar dapat membantu mengenalkan anak pada lingkungan dan juga mengajar anak mengenal kekuatan maupun kelemahan dirinya. Penggunaan alat permainan sebagai sumber belajar dapat memotivasi anak untuk melakukan kegiatan dan menggunakan semua pancaindranya secara aktif. Lingkungan di sekitar anak merupakan sumber belajar potensial untuk meningkatkan perkembangan dan kemampuan anak. Kebun sekolah atau kebun di sekitar sekolah jika dimanfaatkan dalam pembelajaran anak akan memfasilitasi mereka hal-hal nyata yang jika hanya dijelaskan dikelas pemahaman anak terhadap suatu konsep sangat terbatas namun dengan menemukannya langsung di lingkungan yang sebenarnya. Pemahaman anak terhadap konsep tertentu berkembang dengan lebih baik. Sebagai contoh guru menjelaskan tentang konsep bagian-bagian pohon yang dijelaskan melalui gambar. Dengan dijelaskan melalui gambar anak menjadi tahu bahwa bagian-bagian pohon itu terdiri dari akar, batang, dahan, ranting, daun dan bunga, namun itu sebatas tahugambarnya tanpa tahu bagaimana bentuk asli dan ciri khas masing-masing bagian pohon tersebut. Dengan memanfaatkan lingkungan berarti guru memberikan kesempatan kepada anak dengan mengeksplorasi konsep bagian-bagian pohon buku hanya sebatas menyebutkan bagian-bagian pohon tersebut, namun lebih dari itu mereka akan tahu bagaimana bentuk asli daun, batang pohon, dahan, termasuk juga tekstur bagian-bagian pohon tersebut.
- d. Sumber belajar dapat menumbuhkan motivasi belajar anak sehingga perhatian anak meningkat. Sumber belajar yang beragam dan bervariasi akan menimbulkan rasa

ketertarikan anak terhadap materi yang akan disampaikan guru. Anak-anak dapat memilih sumber belajar mana yang paling cocok bagi dirinya sesuai dengan kecenderungan minat dan gaya belajar masing-masing. Suasana pembelajaran akan terasa lebih dinamis mengingat siswa memiliki semangat yang begitu tinggi untuk belajar. Jika anak dihadapkan pada sumber-sumber informasi yang beragam, variatif, penuh warna tentu saja mereka akan lebih semangat dalam mempelajarinya. Anak biasanya tidak dapat terlalu lama dalam melakukan suatu kegiatan melainkan cepat berpindah dari satu kegiatan ke kegiatan yang lainnya. Oleh karena itu tersedia berbagai pilihan sumber belajar sangat cocok dan relevan dengan karakter anak tersebut.

- e. Sumber belajar memungkinkan anak untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Pemanfaatan sumber belajar yang beragam dapat meningkatkan pemahaman anak secara lebih baik. Hal tersebut dikarenakan materi untuk anak disampaikan secara lebih jelas dan aktual. Dalam prakteknya pembelajaran anak usia dini dengan memanfaatkan sumber belajar yang beragam memberi kesempatan kepada anak untuk menunjukkan dan mengekspresikan berbagai kemampuan dan kebolehannya sebagai manfaat dari terstimulasinya kemampuan anak secara lengkap dan tepat. Jika tujuan perkembangan anak yang ingin dicapai misalnya anak dapat menyebutkan angka 1-10 hanya dengan cara anak mendengarkan ucapan dari guru, hasil perkembangannya tentu akan berbeda ketika gurumenggunakan media gambar yang dibuat dengan menggunakan warna-warna tertentu. Digunakannya gambar akan lebih memudahkan anak memahami konsep angka yang dijelaskan gurunya sehingga mereka tidak kesulitan untuk memahami konsep tersebut.
- f. Sumber belajar mendukung siswa untuk lebih banyak melakukan kegiatan belajar, yaitu selain mendengarkan uraian dari guru, tetapi juga mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain. Terbatasnya sumber belajar dalam pembelajaran anak sering menyebabkan anak tidak terfasilitasi perkembangan dan minatnya secara memadai. Hal tersebut dapat dipahami karena bagaimana anak akan bisa berkreasi sementara sumber belajar yang tersedia bagi mereka sangat terbatas. Jika guru menjelaskan tema tentang metamorfosis kupu-kupu misalnya guru hanya menjelaskan tema tersebut dengan gambar. Anak hanya diminta untuk duduk mendengarkan apa-apa yang dijelaskan guru tentang tema tersebut, tentu saja tidak banyak aktivitas dan pengalaman belajar yang anak peroleh. Namun berbeda jika

guru selain menjelaskan melalui gambar tapi juga memberi kesempatan kepada anak untuk mengamati bagian-bagian kupu-kupu, membuat kepompong dari kapas, dan lain sebagainya. Fasilitasi kegiatan dan sumber belajar yang beragam akan mendorong anak melakukan kegiatan belajar yang sangat beragam dan bermakna bagi mereka. Tentu saja suasana yang terbangun dalam pembelajarannya pun menyenangkan. Kondisi seperti itu sangat mendukung munculnya kreativitas dan karya-karya anak yang sangat luar biasa dan bersifat alamiah.

Fungsi dan manfaat dapat mengatasi ruang, waktu, dan daya indra misalnya informasi mengenai ragam binatang berkaki empat seperti harimau singa, gajah, jerapah, dan binatang lainnya akan dapat dipahami secara konsisten dengan cara mengunjungi kebun binatang, dibandingkan dengan hanya melalui penggunaan media buku cerita tentang binatang. Adapun fungsi dan manfaat menambah wawasan dan pengalaman anak misalnya pematang sawah menjadi sumber belajar untuk mengenalkan bagaimana sebuah makanan dapat tersaji. Anak-anak dapat bersama-sama menanam padi, kemudian menumbuk menyaksikan proses sampai akhirnya padi tersebut menjadi beras dan nasi yang siap dimakan. Sumber belajar tersebut dapat menambah wawasan dan pengalaman baru anak-anak, serta diharapkan kepedulian anak terhadap profesi dan lingkungannya dapat meningkat.

Fungsi dan manfaat memberikan informasi yang akurat dan terbaru misalnya kegiatan jalan-jalan dilingkungan sekolah menjadi sumber belajar yang dapat memberikan informasi akurat dan terbaru. Anak-anak diajak untuk mempelajari perbedaan antara pertigaan dan perempatan jalan, atau mempelajari arah kanan dan kiri serta mempelajari aturan ketika berjalan kaki. Fungsi dan manfaat meningkatkan motivasi belajar anak misalnya perilaku anak-anak di dalam kelas menjadi sumber belajar yang utama. Anak-anak belajar mengamati perilaku teman-temannya. Guru kemudian dapat memotivasi anak dengan cara memberikan pujian kepada anak yang berperilaku baik seperti perkataan “hebat ya nak, mau berbagi makan kepada teman-temannya”. Sementara fungsi dan manfaat mengembangkan kemampuan berpikir anak secara lebih kritis dan positif misalnya proses pembuatan the manis dapat menjadi salah satu stimulus untuk anak dapat berpikir kritis. Pembuatan the manis merupakan proses sains yang merubah suatu wujud air berwarna bening menjadi berwarna seperti teh. Proses ini diharapkan dapat menimbulkan serangkaian pertanyaan mengenai perubahan wujud tersebut.

Setelah mengetahui fungsi dan manfaat sumber belajar, selanjutnya dijabarkan tentang jenis-jenis sumber belajar di taman kanak-kanak. Jenis sumber belajar bagi anak sangat banyak dan tidak terbatas. Hal ini sangat tergantung dari kreativitas guru sebagai pendidik dan pengasuh di rumah. Dilihat dari pengembangannya, sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi sumber belajar dirancang dan sumber belajar yang dimanfaatkan. Sumber belajar yang dirancang yaitu segala sumber yang secara sengaja dirancang untuk kepentingan pencapaian tujuan pembelajaran tertentu, misalnya menata halaman depan taman kanak-kanak untuk digunakan pada perayaan kemerdekaan Negara Republik Indonesia.

Jenis-jenis sumber belajar menurut Anggini Sudono, adalah sebagai berikut:

- a. Tempat sumber belajar alami. Sumber belajar dapat berupa tempat yang sebenarnya, seperti kantor pos, kantor polisi, pemadam kebakaran, swah, peternakan, hutan, perkapalan, lapangan udara dan sebagainya.
- b. Perpustakaan sebagai sumber belajar. Sumber belajar yang dihimpun di perpustakaan merupakan khasanah yang lengkap. Berbagai ensiklopedi, buku-buku berisi tema-tema dan segala bahan pelajaran dapat dikumpulkan dan ditata rapi di ruang perpustakaan. Perpustakaan ini bagaikan jantungnya sekolah karena kemajuan sekolah sangat ditentukan oleh perpustakaan. Maka dari itu guru dapat mengembangkan diri melalui perpustakaan.
- c. Narasumber Belajar. Para tokoh dan pakar merupakan nara sumber yang dapat memberikan informasi tangan pertama, langsung dan benar. Kadang-kadang ada pula orang tua murid yang bersedia memberikan bantuan berupa keterangan langsung.
- d. Media cetak. Media cetak adalah bahan cetak, buku, majalah, tabloid dan sebagainya. Gambar-gambar yang ekspresif dapat memberi kesempatan anak untuk bernalar dan mengungkapkan pikirannya dengan menggunakan kosa kata yang makin hari makin berkembang.
- e. Alat peraga. Alat peraga adalah semua alat yang digunakan oleh guru untuk menerangkan atau memperagakan pelajaran di dalam proses belajar mengajar. Namaun harus dibedakan antara alat peraga guru dan alat permainan yang dimainkan oleh anak. Pada alat permainan, anak aktif mengadakan eksplorasi walaupun tidak menutup kemungkinan ia menggunakannya untuk bermain (Anggini Sudono, 2000).

Berbagai usaha dan upaya guru dalam melakukan manajemen sumber belajar harus ditujukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan atau pengembangan potensi

dan kreatifitas bagi anak usia dini. Hal-hal yang harus diperhatikan guru berkenaan dengan sumber belajar di taman kanak-kanak meliputi perencanaan, pengadaan, pemilihan, penyimpanan dan pemeliharaan serta evaluasi penggunaannya. Semua tahapan tersebut merupakan proses dalam manajemen sumber belajar di sekolah atau di taman kanak-kanak. Contoh konkrit pengelolaan sumber belajar secara kreatif misalnya dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

4. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di Taman Kanak-kanak

Pendidikan anak usia dini meruokan upaya stimulasi pada anak agar seluruh potensi mereka berkembang secara optimal sesuai tahapan usianya. Peran guru sebagai pendidik dan pengasuh serta pembimbing dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini harus mampu memberikan kemudahan kepada anak untuk mempelajari berbagai hal yang terdapat dalam lingkungannya. Salah satu karakteristik belajar anak usia dini adalah memiliki rasa ingin tahu dan sikap antusias yang sangat besar terhadap segala sesuatu serta memiliki sikap berpetualang serta minat yang kuat untuk mengobservasi lingkungan. Maka dengan demikian disini peran guru yang memiliki karakter kreatif akan sangat membantu dalam membimbing anak memenuhi rasa ingin tahunya begitupun sikap antusiasnya.

Menurut Solehuddin, bahwa rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat terhadap segala sesuatu merupakan ciri anak usia dini. Ia memiliki sikap petualang yang kuat. Mengajak anak untuk mengobservasi lingkungan yang ada disekitar anak merupakan hal penting dalam mengembangkan potensi pada diri anak (Solehuddin, 2000). Diantara manfaat yang dapat diperoleh dalam pemilihan dan penggunaan lingkungan sebagai media belajar adalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari anak
- b. Penggunaan lingkungan memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna sebab anak dihadapkan dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya
- c. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar akan mendorong pada penghayatan nilai-nilai atau aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya
- d. Penggunaan lingkungan dapat menarik bagi anak
- e. Pemanfaatan lingkungan menumbuhkan aktivitas belajar anak yang lebih meningkat.

Adapun jenis-jenis lingkungan sebagai sumber belajar yang dapat membantu dalam pengembangan dan peningkatan proses pembelajaran di taman kanak-kanak adalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan alam. Lingkungan alam atau lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu-batuan), tumbuh-tumbuhan dan hewan (flora dan fauna), sungai, iklim, suhu udara, dan sebagainya.
- b. Lingkungan sosial. Hal-hal yang bisa dipelajari oleh anak usia dini dalam kaitannya dengan pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar misalnya, mengenal adata istiadat dan kebiasaan penduduk setempat di mana anak tinggal. Hal ini diperlukan agar anak sebagai anggota masyarakat dapat bergaul dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya sesuai dengan adat istiadat dan kebiasaan yang ada di lingkungannya. Mengenai jenis-jenis mata pencaharian penduduk di sekitar tempat tinggal dan sekolah seperti petani, pedagang, montir mobil dan motor, tukang pangkas rambut, dan sebagainya.
- c. Lingkungan budaya. Lingkungan budaya atau lingkungan buatan yakni lingkungan yang sengaja disiptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Antara lain irigasi dan pengairan, bendungan, pertamanan, kebun binatang, perkebunan, penghijauan, museum, candi dan pembangkit tenaga listrik. Anak dapat mempelajari lingkungan buatan dari berbagai aspek seperti prosesnya, pemanfaatannya, fungsinya, pemeliharaannya, daya dukungnya, serta aspek lain yang berkenaan dengan pembangunan dan kepentingan manusia dan masyarakat pada umumnya. Guru di taman kanak-kanak dituntut untuk selalu kreatif memanfaatkan lingkungan budaya dalam mengembangkan potensi dan karakter yang dimiliki anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas mengenai pengembangan sarana dan sumber belajar di taman kanak-kanak, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sarana dan prasarana dalam pendidikan di taman kanak-kanak adalah perlengkapan yang dimiliki lembaga pendidikan untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak. Sarana dan prasarana yang dikembangkan harus sesuai dengan prinsip dan persyaratan yang disampaikan Permen Diknas No. 58 Tahun 2009 dan Permendikbud No. 137 Tahun 2014.
2. Pengembangan sarana prasarana di taman kanak-kanak hendaknya disesuaikan dengan model pembelajaran yang dikembangkan di taman kanak-kanak tersebut. Beberapa model pembelajaran taman kanak-kanak yang saat ini dikembangkan di

Indonesia dan digunakan oleh banyak satuan pendidikan anak usia dini diantaranya:
a. Model pembelajaran kelompok berdasarkan sudut-sudut kegiatan, b. Model pembelajaran kelompok berdasarkan kegiatan pengaman, c. Model pembelajaran berdasarkan area, d. Model pembelajaran berdasarkan sentra. Pengembangan sarana dan prasarana kegiatan untuk setiap model pembelajaran tersebut memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda.

3. Diantara manfaat yang dapat diperoleh dalam pemilihan dan penggunaan lingkungan sebagai media belajar adalah sebagai berikut: a. Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari anak, b. Penggunaan lingkungan memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna sebab anak dihadapkan dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya, c. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar akan mendorong pada penghayatan nilai-nilai atau aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, d. Penggunaan lingkungan dapat menarik bagi anak, e. Pemanfaatan lingkungan menumbuhkan aktivitas belajar anak yang lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis & Nurhayati B. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Eliyawati. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137 Tahun 2014 pasal 32
- Priyono. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Zifatama Publisher.
- PPPPTK dan PLB Bandung. 2017. *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*. Jakarta: PPPPTK.
- Sudono, Anggini. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk PAUD*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Solehuddin. 2000. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI.
- Sri Minarti. 2016. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudono. 2000. *Alat Permainan dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Dirjen PPTA Depdikbud.